

Teknik Pengambilan Sampel



Amiyella Endista

Email : amiyella.endista@yahoo.com

Website : www.berandakami.wordpress.com



Pengambilan Sampel



- Pengambilan sampel dibagi menjadi dua, yaitu:
 1. Secara acak (probability sampling)
 2. Secara tidak acak (non probability sampling)

Pengambilan Sampel secara Acak (Random)



- Pengambilan sampel secara acak (random)
→ semua unsur yang ada di populasi mempunyai peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel mewakili populasinya.

Pengambilan Sampel secara Acak (Random)



- Terdiri dari:
 1. Acak sederhana (*simple random sampling*)
 2. Sistematis (*systematic random sampling*)
 3. Strata (*stratified random sampling*)
 4. Klaster (*cluster sampling*)

Pengambilan Sampel secara Tidak Acak



→ Tidak semua unsur didalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk tertarik sebagai sampel.

→ Terdiri dari:

1. *Purposive sampling*
2. *Incidental sampling*
3. *Quota sampling*

1.a.Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*)



- Dapat dilaksanakan apabila populasi tidak begitu banyak variasinya dan secara geografis tidak terlalu menyebar.
- Harus ada daftar populasi (*sampling frame*)
- Caranya adalah:
 1. Dengan melakukan undian
 2. Memakai tabel bilangan random
 3. Memakai paket komputer (kalau sudah mempunyai kerangka sampel)

1.b.Sistematis (Sytematic Random Sampling)



- Sampel yang diambil secara acak hanya unsur pertama, selanjutnya diambil secara sistematis sesuai langkah yang sudah ditetapkan.
- Syaratnya:
 1. Tersedianya kerangka sampling
 2. Populasinya mempunyai pola beraturan seperti blok-blok rumah; nomor urut pasien
 3. Populasi sedikit homogen

Contoh Sistematis



- Dari 500 orang pasien yang dirawat di suatu rumah sakit akan diambil 25 orang untuk penelitian tentang kepuasan pelayanan di rumah sakit tersebut. Cara pengambilan sampel akan dilakukan secara sistematis, di mana probabilitas untuk terambil sebagai sampel adalah $25/500 = 1/20$.

Contoh Sistematis



- Untuk mengambil unsur I dilakukan secara acak sederhana dari nomor pertama sampai dua puluh. Misalnya, sudah tertarik nomor 15, untuk selanjutnya diambil setiap jarak 20 satu sampel. Dalam hal ini akan diambil nomor 35, 55, 75, ... dan seterusnya sampai didapatkan 25 orang.

1.c. Sampel Strata (Stratified Random Sampling)



- Untuk populasi yang bersifat heterogen
- Agar semua sifat dapat terwakili, terlebih dahulu populasi tersebut dibagi menjadi beberapa strata, misalnya pendidikan (tinggi, sedang, kurang), ekonomi (kaya, sedang, miskin)
- Kelebihannya adalah semua ciri yang heterogen di dalam populasi dapat terwakili dan memungkinkan mencari hubungan antarstrata atau membandingkannya.

Sampel Strata



- Di dalam melakukan stratifikasi dan pengambilan sampel perlu diperhatikan hal-hal berikut:
 1. Unsur populasi di dalam strata tersebut diusahakan sehomogen mungkin.
 2. Antarstrata diusahaka seheterogen mungkin.
 3. Sampel diambil proporsional menurut besarnya unit yang ada di dalam masing-masing strata dan antarstrata.
 4. Di dalam masing-masing strata unit sampel diambil secara acak.

1.d. Klaster (*Cluster Sampling*)



- Di dalam praktik kadang-kadang kerangka sampel juga sulit diperoleh sehingga seharusnya peneliti membuatnya sebelum turun mengumpulkan data. Hal ini seringkali sulit/tidak mungkin dilakukan, atau kalau dilakukan membutuhkan waktu serta biaya yang cukup banyak.
- Sehingga populasi dibagi ke dalam gugus/kelas yang diasumsikan di dalam setiap kelas/gugus sudah terdapat semua sifat/variasi yang akan diteliti.

1.e. Sampel Bertingkat/Bertahap (Multistage Sampling)



- Dilakukan kalau secara geografis populasi sangat menyebar dan meliputi area yang sangat luas.
- Misalnya, kita akan meneliti puskesmas di Indonesia yang terdiri dari 27 provinsi.
- Tahap pertama diacak dulu 5 provinsi dari 27 provinsi itu, selanjutnya masing-masing provinsi diacak lagi kabupaten mana yang akan ditarik sebagai sampel (tahap II). Setelah Kabupaten ditarik, tahap III diacak lagi puskesmas mana yang akan menjadi sampel dari penelitian itu.

2.a. *Purposive Sampling*



- Sampel ditentukan oleh orang yang telah mengenal betul populasi yang akan diteliti (seorang ahli di bidang yang akan diteliti)
- Dengan demikian, sampel tersebut mungkin representatif untuk populasi yang sedang diteliti.

2.b. *Insidental Sampling*



- Sampel tersebut tidak terencana dan penggambaran hasil dari pengumpulan data tersebut tidak didasarkan pada suatu metode yang baku.
- Misalnya, terjadi suatu keadaan luar biasa, data yang sudah terkumpul disajikan secara deskriptif dan hasil tersebut tidak dapat digeneralisasi.

2.c. *Quota Sampling*



- Sampel yang akan diambil ditentukan oleh pengumpul data dan sebelumnya telah ditentukan jumlah yang akan diambil.
- Kalau jumlah tersebut sudah dicapai, si pengumpul data berhenti, selanjutnya hasil itu dipresentasikan.

Contoh



- Seorang Bidan ingin mengetahui apakah masyarakat setuju akan adanya program KB. Sebelum mengumpulkan data ditentukan bahwa dia akan mewawancarai sebanyak 500 orang yang datang ke Klinik “X”. Kepada setiap pasien yang datang ke klinik ditanyakan apakah orang itu setuju atau tidak dengan program tersebut. Orang yang ditanya mungkin hanya menjawab setuju atau tidak setuju. Bidan tersebut akan berhenti setelah dia menanyai sebanyak 500 orang dan akan menulis hasil temuannya.

Latihan



- Buatlah contoh penelitian untuk masing-masing teknik pengambilan sampel!